

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Pariwisata**

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pariwisata itu merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk bersenang-senang dalam jangka waktu sementara dan tidak untuk mencari nafkah. Menurut Koen Meyes dalam buku Pengetahuan Ilmu Dasar Pariwisata (2017) menyatakan bahwa pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang – senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu liburan serta tujuan – tujuan lainnya.

#### **2.2 Pariwisata Menurut UU No.10 Tahun 2009**

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah

#### **2.3 Pengembangan Pariwisata**

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo dalam Khotimah Wilopo dan Hakim (2017) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

1. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.
2. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
3. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata

4. Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
5. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

## 2.4 Langkah Pokok Dalam Strategi Pengembangan Kepariwisata

Langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan menurut Suwanto dalam Tapatfeto, Bessie dan Kasim (2018) adalah sebagai berikut:

1. Dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, terutama untuk: Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, Meningkatkan mutu tenaga kerja, Meningkatkan mutu pengelolaan, Memanfaatkan produk yang ada, Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada
2. Dalam jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, terutama dalam:  
Memantapkan cara kepariwisataan Indonesia, Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, Mengembangkan dan diversifikasi produk, Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja
3. Dalam jangka panjang dititik-beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam:  
Pengembangan kemampuan pengelolaan, Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, Pengembangan pasar pariwisata baru, Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja

## 2.5 Tahap Pengembangan Pariwisata

Dalam Tapatfeto, Bessie dan Kasim (2018), pada umumnya pengembangan pariwisata selalu mengikuti siklus hidup pariwisata sehingga dapat menentukan posisi pariwisata yang akan dikembangkan. Cooper and Jakson, tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap Eksplorasi (*exploration*) yang berkaitan dengan discovery yaitu suatu tempat sebagai potensi wisata baru ditemukan oleh wisatawan,

pelaku pariwisata, maupun pemerintah. Biasanya jumlah kunjungan sedikit, wisatawan tertarik pada daerah yang belum tercemar dan sepi, lokasi sulit dicapai namun diminati oleh sejumlah kecil wisatawan yang justru menjadi berminat karena belum ramai dikunjungi.

2. Tahap Keterlibatan (*involvement*) yang diikuti oleh kontrol lokal, di mana biasanya oleh masyarakat lokal. Pada tahap ini terdapat inisiatif dari masyarakat lokal, obyek wisata mulai dipromosikan oleh wisatawan, jumlah wisatawan meningkat, dan infrastruktur mulai dibangun.
3. Tahap Pengembangan (*development*) dengan adanya kontrol lokal menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara drastis. Pengawasan oleh lembaga lokal agak sulit membuahkan hasil, masuknya industri wisata dari luar dan kepopuleran kawasan wisata menyebabkan kerusakan lingkungan alam dan sosial budaya sehingga diperlukan adanya campur tangan kontrol penguasa lokal maupun nasional.
4. Tahap Konsolidasi (*consolidation*) ini ditunjukkan oleh penurunan tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan. Kawasan wisata dipenuhi oleh berbagai industri pariwisata berupa hiburan dan berbagai macam atraksi wisata.
5. Tahap Kestabilan (*stagnation*) jumlah wisatawan tertinggi telah dicapai dan kawasan ini mulai ditinggalkan karena tidak mode lagi, kunjungan ulang dan para pebisnis memanfaatkan fasilitas yang ada. Pada tahapan ini terdapat upaya untuk menjaga jumlah wisatawan secara intensif dilakukan oleh industri pariwisata dan kawasan ini kemungkinan besar mengalami masalah besar yang terkait lingkungan alam maupun sosial budaya.
6. Tahap Penurunan Kualitas (*decline*) Hampir semua wisatawan telah mengalihkan kunjungannya ke daerah tujuan wisata lain. Kawasan ini telah menjadi obyek wisata kecil yang dikunjungi sehari atau akhir pekan. Beberapa fasilitas pariwisata telah diubah bentuk dan fungsinya menjadi tujuan lain. Dengan demikian pada tahap ini diperlukan upaya pemerintah untuk meremajakan kembali.

7. Tahap Peremajaan Kembali (*rejuvenate*) di mana dalam tahap ini perlu dilakukan pertimbangan mengubah pemanfaatan kawasan pariwisata menjadi pasar baru, membuat saluran pemasaran baru, dan mereposisi atraksi wisata ke bentuk lain. Oleh sebab itu diperlukan modal baru atau kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta.

## 2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti Dan Judul                                                                                                                                                                                     | Tujuan                                                                                                                                                                                                                                                               | Variable Penelitian                                                                       | Metode                                                                  | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Meiwany A. K. Tapatfeto, Juita L.D Bessie dan Abas Kasim (Jurnal, 2018)<br><br>STRATEGI PENGEMBA NGAN OBJEK WISATA DALAM UPAYA PENINGKATAN KUNJUNGA N (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS) | Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifik asi faktor pendorong dan penghambat dalam pengembanga n Objek Wisata Pantai Oetune serta untuk mengetahui strategi pengembangan yang perlu dilakukan dalam upaya peningkatan kunjungan pada Objek Wisata Pantai Oetune. | Variable X, Strategi Pengembangan Objek Wisata<br>Variable Y, Upaya Peningkatan Kunjungan | Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. | Hasil penelitian menunjukkan oleh Matrix Grand Strategy, terlihat bahwa objek wisata di pantai Oetune berada di kuadran I, yang berarti mendukung strategi secara agresif. Perumusan strategi pengembangan di pantai Oetune penting untuk diperhatikan dari berbagai aspek seperti wisatawan, sarana transportasi, objek wisata, infrastruktur dan fasilitas pendukung dalam objek wisata, penggunaan TIK sebagai media promosi, serta perlu diperhatikan. didukung dengan dana dan sumber daya manusia yang berkualitas. Saran |

|   |                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                             |                                                                                                                     |                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                             |                                                                                                                     |                                                                                   | dalam penelitian ini penting untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas fasilitas di Pantai Oetune, yang masih kurang; kerjasama dengan berbagai pihak terkait; sinergi antara Pemerintah dengan akademisi dalam penyediaan sumber daya manusia yang kompeten di bidang pariwisata 'juga meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi pariwisata ke masyarakat dunia.                                                                                                |
| 2 | <p>Khusnul Khotimah Wilopo Dan Luchman Hakim (Jurnal, 2017)</p> <p>Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)</p> | <p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan destinasi pariwisata budaya di kawasan situs Trowulan</p> | <p>Variabel X, Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya, Variabel Y Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan</p> | <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis eksploratif.</p> | <p>Hasil dari penulisan ini adalah tersusunnya strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan destinasi pariwisata budaya di kawasan situs Trowulan meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengemasan produk daya tarik wisata melalui paket wisata minat khusus.</li> <li>2). Pengembangan Destination Image.</li> <li>3). Pengembangan promosi melalui media cetak maupun elektronik dan mengikuti event-event nasional.</li> <li>4). Pengembangan aksesibilitas jalan, transportasi,</li> </ol> |

|   |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                         |                                                            |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                         |                                                            |                                                                                                                                                | <p>petunjuk arah. 5). Pengembangan amenitas berupa hotel, homestay, pusat informasi pariwisata dan pusat seni kerajinan. 6). Penambahan fasilitas pendukung berupa klinik kesehatan, pos keamanan pariwisata, money changer, ATM. 7). Pembentukan badan pengelola kawasan situs Trowulan dan 8). Pengembangan SDM di bidang pariwisata.</p>                                                                                                                                                                                           |
| 3 | <p>Mario Barreto dan I.G.A.Ketut Giantari ( Jurnal tahun 2015)</p> <p>Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata air panas di Desa Marobo, kecamatan Bobonaro, Kabupaten Bobonaro.</p> | <p>Variabel X yaitu Strategi Pengembangan Objek Wisata</p> | <p>data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT serta matrik internal dan eksternal (IE).</p> | <p>Hasil studi ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan objek wisata yang memadai yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan pengembangan wisata seperti pada periode hari Raya Natal dan Tahun Baru dengan harga yang kompetitif dan lebih variatif sehingga dapat memenuhi target. Pengembangan obyek wisata dapat dilakukan dengan diversifikasi objek wisata dan modifikasi sistem sehingga para wisatawan dapat melakukan perjalanan dengan mudah. Hasil studi berimplikasi kepada semua pihak untuk memberi perhatian</p> |

|  |  |  |  |  |                                                                  |
|--|--|--|--|--|------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  |  | yang serius terhadap pengembangan objek wisata air panas Marobo. |
|--|--|--|--|--|------------------------------------------------------------------|